

Pelatihan dan Pendampingan Organisasi Siswa Madrasah untuk Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan di MAS YPI Batang Kuis

Arbaatun^{1*}; Rizky Afriyanti Harahap²; Fatimatu Hotimah²

¹Universitas Dharmawangsa Medan; ²STAI-Raudhatul Akmal Deli Serdang

E-mail: ¹arbaatun@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.47766/ibrah.v2i1.1005>

ABSTRACT

Submitted:
2022-12-22

Accepted:
2023-04-17

Published:
2023-06-30

Keywords:
Training and Mentoring, Madrasa Student Organization, Leadership Spirit

This study aims to examine the implementation of Student Leadership Basic Training at MAS YPI Batang Kuis, focusing on the effectiveness of the methods used to instill leadership attitudes in students. Changes in approach and the implementation of democratic leadership styles are crucial aspects under evaluation. The research method employed is a descriptive case study with a qualitative approach. Data were collected through observations, interviews, and document analysis related to the implementation of LDKS in the school. Data collection occurred during the LDKS implementation period and some time thereafter. The results of the study indicate that the one-month implementation of LDKS at MAS YPI Batang Kuis successfully instilled leadership attitudes in students with a democratic approach. Periodic evaluations, the establishment of the Intra-Madrasa Student Organization (OSIM), and changes in content and approach were determining factors for success. Positive attitudes, discipline, responsibility, and communication skills appear internalized in the day-to-day activities of the OSIM officials. Based on the research findings, it is recommended that schools conducting LDKS consider the application of democratic leadership styles in teaching and evaluation. Involving students in decision-making processes, improving communication, and assigning responsibilities can be effective steps in shaping sustainable leadership attitudes.

CC BY-SA license - Copyright © 2023: Arbaatun, Rizky Afriyanti Harahap, Fatimatu Hotimah

ABSTRAK

Kata Kunci:
Pelatihan dan Pendampingan, Organisasi Siswa Madrasah, Jiwa Kepemimpinan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) di MAS YPI Batang Kuis, dengan fokus pada efektivitas metode yang digunakan dalam menanamkan sikap kepemimpinan siswa. Perubahan pendekatan dan implementasi gaya kepemimpinan demokratis menjadi aspek penting yang dinilai. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait pelaksanaan LDKS di sekolah tersebut. Pengumpulan data dilakukan selama periode pelaksanaan LDKS dan beberapa waktu setelahnya. Hasil penelitian

menunjukkan pelaksanaan LDKS selama satu bulan di MAS YPI Batang Kuis berhasil menanamkan sikap kepemimpinan siswa dengan pendekatan demokratis. Evaluasi periodik, pembentukan Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM), dan perubahan dalam materi dan pendekatan menjadi faktor penentu keberhasilan. Sikap positif, disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan berkomunikasi tampak terinternalisasi dalam kegiatan sehari-hari pengurus OSIM. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar sekolah yang melaksanakan LDKS dapat mempertimbangkan penerapan gaya kepemimpinan demokratis dalam pengajaran dan evaluasi. Pelibatan siswa dalam proses pengambilan keputusan, peningkatan komunikasi, dan pemberian tanggung jawab dapat menjadi langkah efektif dalam membentuk sikap kepemimpinan yang berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter dan kemajuan suatu bangsa (Solichin, 2018; Salabi, 2022). Pentingnya pendidikan sebagai pendorong pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tidak dapat diabaikan (Floridi, 2014; Tolchah, 2015). Untuk mencapai tujuan tersebut, dukungan terhadap pendidikan, sesuai dengan UU No. 2 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional, menjadi krusial (Ramli, 2015). Sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, memainkan peran penting dalam proses pengembangan peserta didik, tidak hanya dalam aspek akademis tetapi juga nilai-nilai sosial (Yunus & Mukhlisin, 2020).

Kualitas SDM yang dihasilkan dari pendidikan dasar dan menengah bukan hanya ditentukan oleh penguasaan ilmu pengetahuan semata, tetapi juga oleh nilai-nilai moral, akhlak, dan jiwa kepemimpinan (Mulyani, 2012; Prasetyo & Sukatin, 2021). Peserta didik, sebagai generasi muda, memiliki tanggung jawab sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa, dan oleh karena itu, penanaman nilai-nilai moral dan jiwa kepemimpinan menjadi suatu keharusan (Husaini & Hidayat, 2019). Peserta didik sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa maka harus diberikan penanaman nilai-nilai moral, akhlak serta jiwa kepemimpinan sehingga menjadi penerus yang berkualitas tinggi.

Jenjang pendidikan, mencakup pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, memiliki peranannya masing-masing dalam mencetak SDM yang berkualitas (Baiturrahman, 2019). Pada tingkat dasar dan menengah, selain proses pembelajaran intra kurikuler, kegiatan organisasi siswa (ekstrakurikuler) turut berperan dalam pembentukan karakter dan kepemimpinan (Nurbiyanti, 2015). Salah satu organisasi yang berperan dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa adalah Organisasi Intra

Sekolah (OSIM), yang menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi kepemimpinan mereka (Anjarsari & Hera, 2018).

OSIM, sebagai organisasi inti di sekolah, memiliki peran strategis dalam pengembangan bakat kepemimpinan siswa (Alfayyadh et al., 2020). Namun, tidak semua siswa memiliki akses atau kesempatan yang sama untuk mengasah jiwa kepemimpinan mereka. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendekatan yang lebih khusus, salah satunya melalui kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS). LDKS menjadi penting karena merupakan wujud nyata dari upaya mengembangkan jiwa kepemimpinan siswa.

Kepemimpinan merupakan bagian dari kehidupan manusia. Setiap orang juga memiliki bakat- bakat kepemimpinan. OSIM mempunyai peran penting di dalam mengasah bakat kepemimpinan yang ada di dalam diri setiap siswa (Nurdin et al., 2023; Ridwan & Dannur, 2022). Siswa yang berkesempatan menjadi anggota OSIM memiliki kesempatan mengasah bakat kepemimpinan yang dimiliki. Pengembangan bakat kepemimpinan ini dilakukan dengan diadakannya acara rutin tahunan yaitu latihan dasar kepemimpinan meskipun kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh pengurus dan anggota OSIM juga diikuti oleh perwakilan kelas yang biasanya diikuti oleh ketua kelas dan sekretaris kelas.

Latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS) merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan sumber daya siswa dan untuk mengenalkan siswa kepada konsep-konsep organisasi (Aprilia & Lubis, 2023; Susantika & Ilham, 2023). Dilaksanakannya LDKS bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada siswa agar dapat mengasah jiwa kepemimpinan yang dimilikinya. Meningkatkan kemampuan berorganisasi, meningkatkan serta mengarahkan potensi kepemimpinan. Latihan dasar kepemimpinan bagi pengurus OSIM merupakan salah satu jalur pembinaan yang difokuskan pada kompetensi individu.

OSIM memiliki tujuan utama untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan siswa. Kepemimpinan yang dimaksud adalah upaya untuk mengembangkan diri dengan segala kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Adapun kegiatan yang harus diikuti oleh siswa sebelum dilantik menjadi OSIM yaitu mengikuti LDKS. Kegiatan LDKS adalah wujud kegiatan yang mengutamakan praktik dan dalam waktu relatif singkat. LDKS dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan sikap, pengetahuan dan keterampilan kepada siswa agar mampu mempengaruhi, menggerakkan serta menggiatkan orang lain dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pada konteks ini, penelitian ini fokus pada peran LDKS dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) YPI Batang Kuis. MAS YPI Batang Kuis, sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah, melaksanakan LDKS dengan harapan bahwa melalui kegiatan ini, siswa dapat melaksanakan tugasnya sebagai pengurus OSIM dengan semangat dan tanggung jawab. Dengan demikian, diharapkan setiap pengurus OSIM memiliki sikap kepemimpinan yang positif, sesuai dengan tujuan organisasi dan mampu melaksanakan tugasnya secara maksimal.

Dengan memfokuskan penelitian pada dampak LDKS terhadap sikap kepemimpinan siswa, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada hubungan antara kegiatan intra sekolah dan kecerdasan emosional dengan kreativitas belajar. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan jiwa kepemimpinan siswa di MAS YPI Batang Kuis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang bersifat alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama (Bungin, 2019; Djaali & Muljono, 2008). Desain studi kasus dipilih untuk menggambarkan peran Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) di organisasi intrasekolah, khususnya di MAS YPI Batang Kuis.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Pendidikan Islamiyah (MAS YPI) Batang Kuis dengan pertimbangan: 1) MAS YPI Batang Kuis merupakan salah satu MAS yang melaksanakan LKSD setiap tahunnya, 2) MAS YPI Batang Kuis memiliki banyak prestasi dibidang akademik maupun nonakademik, 3) LDKS yang diadakan di MAS YPI Batang Kuis memiliki waktu yang relatif lama dibandingkan dengan sekolah lainnya yang menggunakan sistem blok.

Sumber data pada penelitian ini, yaitu: 1) data primer berasal dari subjek penelitian yaitu pengurus OSIM MAS YPI Batang Kuis baru dan pengurus yang telah mengikuti dua periode dan informan penelitian berasal dari prmbina OSIM dan pemberi materi LDKS, 2) data sekunder berasal dari buku-buku, referensi, gambar, dokumentasi dan aris atau data yang diperlukan di sekolah. Semnetara teknik pengumpulan data terdiri dari: 1) wawancara dengan pengurus OSIM MAS YPI Batang Kuis, pembina OSIM, dan pemateri LDKS, 2) observasi dilakukan pada saat dilaksanakannya LDKS

dan setelah LDKS, 3) dokumentasi berupa materi yang diberikan pada saat LDKS, jadwal kegiatan serta foto saat pelaksanaan LDKS.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan dengan langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan (Arikunto et al., 2021; Sugiyono, 2015). Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi, yaitu membandingkan hasil wawancara dari berbagai sumber dan pengecekan kepercayaan hasil penelitian dengan metode yang berbeda seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran LDKS dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa di MAS YPI Batang Kuis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latihan Dasar Kepemimpinan sebagai Wujud Pembentukan Sikap Kepemimpinan Siswa di MAS YPI Batang Kuis

Dalam rangkaian penelitian ini, peneliti melakukan sintesis, menyorot inti permasalahan, dan memfokuskan perhatian pada aspek yang krusial, dengan mengeksplorasi peran penting kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) dalam merangsang dan mengembangkan sikap kepemimpinan di kalangan siswa MAS YPI Batang Kuis. Data yang diperoleh kemudian disajikan melalui naratif atau penggunaan kata-kata yang mencerminkan ungkapan dari para informan. Selain itu, data ini digambarkan dan dijelaskan dengan memfokuskan pada objek penelitian yang berkaitan erat dengan dampak kegiatan LDKS terhadap sikap kepemimpinan siswa di MAS YPI Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang.

Adapun komponen utama dalam hasil penelitian ini mencakup: 1) peran signifikan kegiatan LDKS dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa, 2) proses seleksi pengurus OSIM, 3) fungsi dan tugas OSIM, 4) tujuan pelaksanaan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), 5) Proses kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa, dan 6) penerapan hasil Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa.

Peran Sentral Kegiatan LDKS untuk Menumbuhkan Sikap Kepemimpinan Siswa

Peranan kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) memiliki tujuan pokok, yaitu memberikan pembelajaran seputar kepemimpinan dan organisasi kepada siswa. Siswa yang terpilih sebagai pengurus OSIM diberikan pendidikan khusus yang tidak diberikan kepada siswa lain

mengenai peran seorang pemimpin. Melalui LDKS, siswa dibekali dengan pengetahuan tentang kepemimpinan dan fungsi organisasi yang mungkin belum mereka terima ketika masih sekolah dasar.

"LDKS dianggap sebagai suatu kebutuhan yang perlu diimplementasikan, karena tidak semua siswa yang terpilih sebagai pengurus OSIM sudah memiliki bakat alami sebagai pemimpin. Sikap kepemimpinan bukanlah hal eksklusif bagi individu berbakat saja, melainkan dapat ditanamkan melalui pelatihan seperti LDKS. Saya menyadari bahwa hanya sebagian kecil siswa yang memiliki bakat alamiah untuk menjadi pemimpin, sementara yang lainnya mempunyai semangat tinggi untuk mencapai status sebagai pemimpin."

LDKS berperan secara signifikan dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa. Pada dasarnya, tujuan utama LDKS adalah memperkenalkan konsep kepemimpinan dan organisasi kepada pengurus OSIM, baik yang baru maupun yang sudah berpengalaman, yang akan menjabat dalam periode berikutnya. Proses pembentukan sikap kepemimpinan tidak hanya terbatas pada saat pelaksanaan LDKS, melainkan dimulai sejak tahap seleksi hingga selesai pelaksanaan LDKS.

Proses Seleksi Pengurus Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM): Tahapan dan Kriteria

Proses pemilihan pengurus OSIM di setiap sekolah memiliki variasi yang bergantung pada kebijakan masing-masing sekolah. Meskipun setiap siswa secara otomatis menjadi anggota OSIM, proses seleksi diperlukan untuk menentukan pengurus yang akan menjalankan fungsi OSIM secara efektif. Proses seleksi OSIM di sekolah menengah atas dan sekolah menengah pertama memiliki perbedaan signifikan, terutama karena OSIM pada tingkat pertama adalah organisasi pertama yang diikuti oleh siswa.

Di MAS YPI Batang Kuis, proses seleksi pengurus OSIM dilakukan melalui dua tahap, yaitu seleksi oleh wali kelas dan seleksi oleh pembina OSIM. Seleksi wali kelas bervariasi antar kelas, tergantung pada kebijakan masing-masing wali kelas. Pembina OSIM, Bu Kristanti, menjelaskan,

"Setiap kelas mengirimkan dua perwakilan yang sebelumnya telah diseleksi oleh wali kelasnya masing-masing. Proses seleksi di setiap kelas berbeda, bergantung pada kebijakan wali kelasnya. Ada yang menggunakan voting, sukarela, atau berdasarkan prestasi. Jadi, setiap kelas memiliki pendekatan yang berbeda tanpa aturan khusus."

Wawancara merupakan bagian penting dari proses seleksi untuk menilai potensi kepemimpinan siswa. Prestasi akademik juga menjadi faktor penentu, seperti yang dijelaskan oleh Bu Kris,

"Prestasi menjadi salah satu poin penting, selain bakat. Jika siswa pintar, proses pembentukannya menjadi lebih mudah. OSIM juga meninggalkan banyak pelajaran, sehingga siswa yang kurang pintar akan kesulitan mengejar ketertinggalan. Oleh karena itu, pengurus OSIM dari kelas unggulan lebih banyak, sekitar 6 hingga 7 siswa."

Wawancara tidak hanya berkaitan dengan prestasi, tetapi juga mencakup aspek baris berbaris, kesehatan, dan persetujuan orang tua jika terpilih sebagai pengurus OSIM. Pembina OSIM menjelaskan,

"Pertanyaan tidak hanya seputar prestasi, tetapi juga mencakup praktik seperti baris berbaris. Proses seleksi melibatkan evaluasi kemampuan motorik. Kesehatan juga ditanyakan untuk mengetahui apakah ada penyakit serius yang memerlukan perhatian khusus. Persetujuan orang tua juga menjadi faktor utama karena pengurus OSIM memiliki jadwal yang lebih padat dibandingkan dengan siswa lainnya."

Proses seleksi pengurus OSIM tidak hanya melibatkan pengurus baru, melainkan juga melibatkan pengurus lama yang dicalonkan oleh wali kelas mereka. Meskipun proses seleksi mirip dengan pengurus baru, pembina OSIM dapat melakukan penilaian yang lebih mendalam karena sudah mengenal kinerja mereka pada periode sebelumnya.

Pemilihan pengurus OSIM didasarkan pada prestasi, karena siswa berprestasi dianggap lebih mudah untuk menyerap arahan selama pelatihan dan dapat dengan lebih lancar mengejar ketertinggalan pelajaran. Pemilihan pengurus OSIM yang telah berpengalaman melewati tahapan yang sama, namun dengan standar yang lebih ketat, karena penilaian tidak hanya berfokus pada prestasi tetapi juga pada kinerja mereka pada periode sebelumnya.

Fungsi dan Tugas OSIM: Mendukung Kegiatan Sekolah dan Pengembangan Kepemimpinan

Pengurus OSIM memiliki tanggung jawab utama dalam mendukung kelancaran kegiatan peringatan hari besar nasional dan agama di sekolah. Mereka terlibat dalam berbagai kegiatan seperti pendampingan siswa baru, peringatan lahirnya Kartini, peringatan hari bumi, peringatan hari sampah, dan kegiatan lainnya. Tugas mereka melibatkan perencanaan dan pelaksanaan mulai dari pembuatan proposal hingga penyelesaian acara.

Semua anggota OSIM turut serta aktif dalam membantu pelaksanaan kegiatan.

"OSIM harus turut serta membantu dalam semua kegiatan. Dimulai dari pembuatan proposal, kemudian diajukan kepada kepala sekolah. Jika diterima, seluruh isi proposal kegiatan dilaksanakan. Para guru juga ikut serta dalam jalannya kegiatan. Misalnya, pada peringatan hari Kartini, jika ada fashion show dalam proposal, sudah ada nama-nama guru yang ditunjuk sebagai juri, dan mereka ikut serta. Mengenai dana, semuanya saya serahkan kepada anak-anak, jadi mereka yang mengaturnya sendiri," ungkap seorang pengurus OSIM.

Setiap anggota OSIM memiliki tugas spesifik sesuai dengan jabatannya yang telah ditentukan sejak awal pembentukan organisasi. Sekretaris umum, sebagai contoh, bertugas mencatat hasil rapat dan membuat proposal kegiatan yang akan diajukan kepada kepala sekolah. Seorang pengurus OSIM, Fajar Maulana Mufti, menjelaskan, "Tugas saya sebagai sekretaris adalah mencatat hasil rapat dan membuat proposal. Saya tidak melakukannya sendirian, tetapi bersama teman-teman lain seperti ketua dan wakil ketua."

OSIM berperan dalam membantu pelaksanaan kegiatan di sekolah, melampaui aktivitas belajar mengajar. Meskipun pembina OSIM dan guru lainnya masih memberikan bantuan pada tingkat MAS, OSIM memiliki peran penting dalam mengatur jalannya kegiatan. Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) dianggap penting untuk melatih kemampuan dasar siswa dalam mengembangkan sikap kepemimpinan. Pengurus OSIM memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin bagi seluruh anggota OSIM. Menurut Bu Kris,

"Tujuan LDKS adalah melatih dasar kepemimpinan karena sejak awal kita hanya menduga-duga apakah anak ini memiliki potensi menjadi pemimpin. Menurut saya, apakah anak-anak ini berbakat menjadi pemimpin atau tidak, itu dapat dipelajari."

Siswa yang terpilih sebagai pengurus OSIM tidak semuanya memiliki bakat alami sebagai pemimpin, dan kebanyakan dari mereka memiliki pengetahuan yang terbatas tentang organisasi. Bu Kris menjelaskan,

"Banyak anak yang tidak tahu tentang organisasi, terutama pengurus baru. LDKS tidak hanya tentang kepemimpinan, melainkan juga tentang organisasi. Sebelum dilantik, anak-anak dibekali terlebih dahulu mengenai kepemimpinan dan organisasi selama LDKS."

Tujuan Pelaksanaan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS)

Tujuan utama dari pelaksanaan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) adalah menumbuhkan sikap kepemimpinan di kalangan siswa dan memberikan pemahaman mendalam mengenai organisasi. Terpenting, pelatihan ini diarahkan kepada siswa yang terpilih menjadi pengurus OSIM, mengingat tidak semua dari mereka memiliki bakat bawaan sebagai pemimpin. Bakat semata tidak cukup untuk membentuk sikap kepemimpinan; motivasi siswa memainkan peran krusial dalam mengembangkan aspek kepemimpinan mereka.

LDKS memiliki peran strategis sebagai bagian integral dari proses pembentukan sikap kepemimpinan siswa, terutama di kalangan pengurus OSIM. Program ini berfungsi sebagai jalur pembinaan yang merinci tugas pokok dan fungsinya dalam menumbuhkan kepemimpinan. Pentingnya pelatihan ini ditekankan dalam konteks bahwa pembentukan sikap kepemimpinan melibatkan lebih dari sekadar kemauan dan kemampuan; perlu adanya pembinaan yang berkelanjutan dan terstruktur. Program Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa menjadi sarana krusial dalam membentuk pengurus OSIM menjadi pemimpin yang kompeten.

Kegiatan dalam LDKS dibagi menjadi dua jenis pelatihan, yakni pelatihan fisik dan mental. Kedua jenis pelatihan ini bertujuan untuk melatih aspek mental dan fisik yang diperlukan oleh seorang pemimpin. Pelatihan fisik membantu dalam mengembangkan kesehatan dan ketangkasan fisik, sementara pelatihan mental fokus pada aspek kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan keterampilan komunikasi yang diperlukan dalam menjalankan peran kepemimpinan. Dengan demikian, LDKS menjadi landasan penting untuk membentuk siswa menjadi pemimpin yang berkualitas.

Proses Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa

Proses Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) di MAS YPI Batang Kuis melibatkan dua aspek utama, yaitu kegiatan di dalam ruangan dan kegiatan di luar ruangan. Kegiatan di dalam ruangan melibatkan pemberian materi tentang organisasi dan kepemimpinan kepada seluruh pengurus OSIM. Materi ini disajikan secara santai dan fleksibel setelah jam sekolah pada hari Jumat dan Sabtu, dengan tujuan agar siswa tidak merasa terbebani setelah seharian belajar. Sementara itu, kegiatan di luar ruangan melibatkan pelatihan baris berbaris dan permainan yang

menekankan kerja sama tim. Pak Setyo, sebagai pemberi materi, menjelaskan:

“Pendekatan santai dalam memberikan materi bertujuan untuk menjaga semangat siswa dan menghindari kejenuhan. Fajar, yang telah menjadi pengurus OSIM selama dua periode, menambahkan bahwa kegiatan LDKS dilakukan pada hari Jumat sore dan Sabtu setelah pulang sekolah. Lokasi kegiatan dapat berupa aula sekolah atau lapangan tergantung pada jenis kegiatan, seperti materi atau pelatihan baris berbaris.”

Bu Kris, pembina OSIM, mengamini pendapat tersebut dengan menyebutkan bahwa:

“... LDKS dibagi menjadi dua bagian, yaitu kegiatan di dalam kelas dan di luar kelas. Di dalam kelas, diberikan materi tentang kepemimpinan dan organisasi, sedangkan di luar kelas, dilakukan kegiatan pelatihan baris berbaris (PBB). Materi LDKS diberikan setelah pulang sekolah selama satu bulan.”

Proses LDKS melibatkan dua jenis kegiatan utama: materi di kelas dan pelatihan di luar kelas. Materi yang diberikan mencakup pengenalan terhadap organisasi, kepemimpinan, dan bagaimana berorganisasi dengan baik. Setiap pemberi materi memiliki tujuan yang spesifik. Pak Farid, yang memberikan materi tentang kepemimpinan, mengutamakan pembentukan sikap disiplin, mandiri, inisiatif, percaya diri, bertanggung jawab, dan jujur.

Materi ini juga menekankan pembentukan kepemimpinan pada tingkat pribadi sebelum menjadi pemimpin organisasi. Pak Setyo, yang memberikan materi organisasi, menekankan pentingnya menjadi pendengar yang baik dalam forum diskusi dan pengambilan keputusan.

Tujuan materi ini adalah mengajarkan siswa tentang organisasi dan bagaimana berpartisipasi secara efektif dalam diskusi. Secara keseluruhan, setiap sesi LDKS memiliki tujuan unik, mencakup pengenalan terhadap organisasi, pembentukan kepemimpinan pribadi, dan pengembangan keterampilan yang relevan. Materi disajikan dengan pendekatan yang mengutamakan keterlibatan siswa, fleksibilitas, dan rasa santai untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan berdaya dorong.

Penerapan Hasil Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa

Setelah mengikuti Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), siswa yang awalnya menjadi calon pengurus OSIM dilantik menjadi pengurus OSIM secara resmi. Mereka menjalankan tugasnya sebagai pengurus OSIM di

MAS YPI Batang Kuis, menerapkan materi yang telah diperoleh selama LDKS dalam keseharian mereka. Banyak perubahan yang dirasakan, seperti peningkatan kemandirian, kepercayaan diri, dan disiplin. Salah satu siswa menyatakan,

"Saya mulai berani berbicara di depan kelas setelah LDKS. Kami diajarkan untuk menyampaikan pendapat saat berdiskusi, dan dari situ, saya menjadi terbiasa dan percaya diri untuk berbicara di depan kelas. Saat rapat OSIM, saya menerapkan pembelajaran dari LDKS, seperti menjadi pemimpin diri sendiri sebelum memimpin orang lain."

Bu Kris sebagai pembina OSIM juga menambahkan:

"Perubahan setelah LDKS pasti terjadi, bahkan hampir semua anak mengalami perubahan. Mereka yang awalnya kurang percaya diri menjadi lebih percaya diri dan mampu mengambil keputusan dalam rapat. Saya merasa kegiatan LDKS memiliki pengaruh positif, dan meskipun saya berusaha tampil di belakang layar, saya terus memantau kegiatan anak-anak."

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Bu Diah, yang melibatkan diri dalam pemantauan kegiatan LDKS. Ryu Mirza, selaku ketua OSIM, mengungkapkan, "Banyak yang saya dapatkan dari LDKS. Saya mengerti bagaimana menjadi pemimpin bagi diri sendiri dan diorganisasi. Saya mengalami banyak perubahan, termasuk menjadi lebih mandiri dalam kegiatan sehari-hari."

Regina Nuzula Jingga, kader OOPK yang menjadi pengurus OSIM, menyatakan, "Saya melihat banyak perubahan pada siswa kelas VII E yang menjadi pengurus OSIM. Mereka lebih berani bertanya dan menyampaikan pendapat saat pelajaran, serta memiliki inisiatif membantu teman dan guru tanpa disuruh. Mereka jauh lebih menonjol dibandingkan teman-teman sekelas."

Secara keseluruhan, pengurus OSIM yang mengikuti LDKS menerapkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan perubahan positif seperti peningkatan kepercayaan diri, kemandirian, disiplin, dan tanggung jawab. Mereka juga menonjol di antara teman-teman sekelasnya.

Pembahasan

LDKS di MAS YPI Batang Kuis dilaksanakan dalam kurun waktu satu bulan dengan tujuan menanamkan sikap kepemimpinan dan organisasi kepada calon pengurus OSIM. Kegiatan LDKS ini berbeda dengan LDKS beberapa periode sebelumnya yang dilaksanakan di luar area sekolah dan dalam waktu singkat. LDKS saat ini dilaksanakan di area sekolah selama satu

bulan, bertujuan agar peserta dapat lebih memahami materi kepemimpinan dan menghemat biaya.

LDKS dilaksanakan setiap Jumat dan Sabtu selama satu bulan. Peserta berkumpul di halaman sekolah pukul 12.30, dan kegiatan dimulai pukul 13.00 dengan sambutan dari kepala sekolah dan pembacaan tata tertib. Pada hari pertama, materi pengenalan organisasi disampaikan oleh Bapak Setyo, guru di MAS YPI Batang Kuis. Materi mencakup pengertian organisasi, ciri-ciri, macam-macam organisasi, manfaat, tujuan, dan asas-asas organisasi. Evaluasi dilakukan setelah materi dengan pertanyaan seputar materi yang telah diberikan.

Hari kedua dimulai dengan evaluasi kegiatan hari pertama, memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengakui pelanggaran tata tertib. Materi kepemimpinan disampaikan oleh Pak Farid setelah itu, dengan penekanan pada arti kepemimpinan dan sikap-sikap yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Evaluasi dilakukan untuk melihat hasil yang telah didapatkan oleh calon pengurus OSIM hal ini senada dengan temuan Alifa bahwa dalam kegiatan organisasi penting untuk melakukan tindakan evaluasi (Alifa & Musringudin, 2022).

Selain materi kepemimpinan dan organisasi, materi tentang administrasi juga disampikan. Peserta diajarkan cara membuat surat, mengorganisir dokumen, dan membuat proposal kegiatan. Peserta diberikan tugas untuk membuat contoh surat, dengan tujuan agar semua peserta dapat menguasai keterampilan tersebut.

Pada pertemuan ke-6, peserta LDKS dikelompokkan berdasarkan jabatan kader OSIM, diberikan tugas berdiskusi untuk membuat proposal kegiatan sesuai dengan tugas kader. Pada pertemuan ke-7, peserta mempresentasikan hasil proposal kegiatan. Peserta diwajibkan untuk menyampaikan hasil diskusi, tujuannya untuk mengajarkan peserta untuk percaya diri, menyampaikan pendapat, dan berkomunikasi dengan baik. Sebagaimana (Sriwahyuningsih & Barseli, 2022) menyampaikan bahwa presentasi hasil proposal kegiatan, menyampaikan hasil diskusi bertujuan untuk mengajarkan pengurus organisasi siswa percaya diri, berani menyampaikan pendapat, dan berkomunikasi dengan baik.

Pada hari ke-8, materi telah selesai, dan kegiatan bakti sosial dilakukan. Peserta LDKS membawa peralatan sekolah yang akan disumbangkan kepada anak-anak yatim di panti asuhan. Tujuannya untuk menanamkan sikap peduli sesama dan melibatkan peserta dalam kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah.

Setelah LDKS, pengurus OSIM menjalankan tugasnya dengan menerapkan materi yang diperoleh. Mereka datang tepat waktu pada kegiatan wajib, seperti memperingati hari besar keagamaan atau nasional. Sanksi diberikan jika ada yang terlambat, berupa menyanyikan lagu kebangsaan atau daerah.

Pengurus OSIM yang bekerja dengan baik akan mendapatkan penghargaan dalam beberapa kategori seperti disiplin, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan kepedulian terhadap anggota lain. Penilaian dilakukan oleh seluruh pengurus OSIM dengan pemberian pin sebagai penghargaan.

Peran LDKS dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan dihubungkan dengan teori sosio-behavioristik. Sikap kepemimpinan dipengaruhi oleh bakat, pengalaman, pembentukan formal dalam organisasi, situasi lingkungan, pendidikan dan pelatihan, serta kesepakatan sosial dan kontrak politik (Kreitner, Robert and Kinicki, 2005; Robbins & Coulter, 2018). LDKS menanamkan sikap kepemimpinan dengan gaya kepemimpinan demokratis.

Seleksi pengurus OSIM dilakukan berdasarkan bakat dan kecerdasan alamiah siswa. Pengalaman kepemimpinan bukan faktor utama untuk siswa baru, namun bagi yang sudah mengikuti sebelumnya, pengalaman menjadi pertimbangan. Pembentukan formal dilakukan melalui LDKS untuk mengenalkan organisasi dan menumbuhkan sikap kepemimpinan.

Situasi lingkungan dianggap mempengaruhi tumbuhnya seorang pemimpin (Bahruddin, 2015; Fatonah, 2017). Sekolah memberikan pelatihan melalui LDKS untuk membentuk pengurus OSIM menjadi pemimpin yang disiplin, mandiri, percaya diri, bertanggung jawab, berinisiatif, dan jujur. Pendidikan dan pelatihan dilakukan melalui LDKS untuk membimbing pengurus OSIM menjadi pemimpin yang baik dan berorganisasi. Kesepakatan sosial dan kontrak politik terjadi dalam proses pemilihan pengurus OSIM, yang diajukan oleh teman sekelas dan wali kelas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa LDKS berperan penting dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa di MAS YPI Batang Kuis, dengan fokus pada gaya kepemimpinan demokratis

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat dirangkum beberapa kesimpulan bahwa pelaksanaan LDKS di MAS YPI Batang Kuis dilakukan selama satu bulan dengan perubahan pendekatan dari periode sebelumnya. Pergeseran ini bertujuan agar peserta lebih memahami materi kepemimpinan dan untuk menghemat biaya. Kegiatan LDKS dilaksanakan

setiap Jumat dan Sabtu selama satu bulan, di mana materi LDKS mencakup pengenalan organisasi, kepemimpinan, administrasi, dan tugas kader OSIM.

Evaluasi dilakukan secara periodik selama LDKS, dengan pendekatan *punishment* dan *reward*. Pembentukan OSIM dilakukan secara formal melalui seleksi dan pelatihan dalam LDKS. LDKS bertujuan untuk menanamkan sikap kepemimpinan kepada peserta, dengan fokus pada disiplin, tanggung jawab, percaya diri, mandiri, berinisiatif, dan jujur.

LDKS memiliki peran penting dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa, dengan penekanan pada gaya kepemimpinan demokratis. Musyawarah, kemampuan berkomunikasi, dan motivasi menjadi poin utama dalam pembentukan kepemimpinan. Sikap kepemimpinan yang diinginkan mencakup motivasi, inspirasi, pendengar yang baik, kemampuan berkomunikasi, problem solver, dan kesadaran terhadap tanggung jawab sosial.

Proses pemilihan pengurus OSIM didasarkan pada bakat, pengalaman, pembentukan formal, situasi lingkungan, pendidikan, pelatihan, serta kesepakatan sosial dan kontrak politik. Pengurus OSIM menerapkan hasil LDKS dalam kegiatan di sekolah, baik di dalam kelas maupun dalam organisasi. Mereka menunjukkan sikap positif, disiplin, dan kinerja yang baik.

LDKS berhasil menanamkan sikap kepemimpinan siswa dengan gaya kepemimpinan demokratis di MAS YPI Batang Kuis, di mana proses seleksi, pelatihan, dan evaluasi menjadi langkah-langkah kunci dalam mencapai tujuan tersebut. Pelaksanaan LDKS di MAS YPI Batang Kuis bukan hanya menjadi kegiatan formal, tetapi juga merupakan proses pembentukan karakter dan kepemimpinan siswa secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfayyadh, H. N., Isngari, M., & Arifin, M. B. (2020). Pengaruh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap Kesiapan Generasi Milenial dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 1(2), 75–85. <https://jurnal.icjambi.id/index.php/jbic/article/view/53>.
- Alifa, M. N., & Musringudin, M. (2022). Evaluasi Program Latihan Kepemimpinan Organisasi Siswa Intra Sekolah di Pondok Pesantren Al-Hamid Putri. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(06), 1006–1017. <https://jiss.publikasiindonesia.id/index.php/jiss/article/view/628>.
- Anjarsari, P., & Hera, S. T. E. M. F. (2018). Manajemen Lingkungan dan Stakeholder Pendidikan. *Pendidikan*, 7(2), 1–16.
- Aprilia, L., & Lubis, H. (2023). Gaya Kepemimpinan Transformatif dalam

- Membangun Budaya Organisasi Pesantren. *PESANTREN: Studies in Islamic School and Social Education*, 1(1), 1-16. <https://journal.arpena.org/index.php/pesantren/article/view/3>.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Bahrudin, E. (2015). Kepemimpinan dalam Perspektif Islam. *FIKRAH*, 8(1), 30-54. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/FIKRAH/article/view/222>.
- Baiturrahman, B. (2019). Analisis Kebijakan Kementerian Agama Tentang Pengembangan Madrasah (Kasus MAN Insan Cendekia). *Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Bungin, B. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djaali, & Muljono, P. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* (1st ed.). Grasindo.
- Fatonah, I. (2017). Kepemimpinan Pendidikan. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(02), 109-125. <https://doi.org/https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/349>.
- Floridi, L. (2014). *The Fourth Revolution: How the Infosphere is Reshaping Human Reality*. OUP Oxford.
- Husaini, H., & Hidayat, H. (2019). Manajemen Kurikulum Pendidikan Dayah Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Gayo di Pesantren Semayoen Nusantara Kabupaten Bener. *Idarah (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan)*, 3(1), 1-15. <https://doi.org/10.47766/idarrah.v3i1.609>.
- Kreitner, Robert and Kinicki, A. (2005). *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat.
- Mulyani, E. (2012). Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 8(1), 1-18. <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.705>.
- Nurbiyanti, T. F. (2015). *Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air melalui Ekstrakurikuler Pendidikan Pendahuluan Bela Negara di SMA Negeri 1 Kudus*. digilib.uns.ac.id.
- Nurdin, M. N. I., Munastiwi, E., & Sari, J. (2023). Problematika Progam Adiwiyata Sekolah: Studi Kasus Pada MAN Pangkep Kabupaten Pangkep. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 527-534. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/264>.
- Prasetyo, M. A. M., & Sukatin, S. (2021). Aspek Psikologis Organisasi Pendidikan Efektif. *ITQAN: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan*, 12(1), 83-102. <https://doi.org/10.47766/itqan.v12i1.182>.
- Ramli, M. (2015). Hakikat Pendidik dan Peserta Didik. *Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 61-85. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>.
- Ridwan, R., & Dannur, M. (2022). Kebijakan Pendidikan Karakter pada Sekolah Adiwiyata: Studi Multi Kasus di SMPN 1 Larangan dan MTsN Parteker Pamekasan. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 3(1), 296-303.

- <https://jurnalalkhairat.org/ojs/index.php/jkpi/article/view/25>.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management* (14th ed.). Pearson Education Inc.
- Salabi, A. S., & Prasetyo, M. A. M. (2022). The Internalization of Banjaran Cultural Character Values in Musthafawiyah Islamic Boarding School, Purbabaru. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 46(2), 257-273. <https://doi.org/10.30821/miqot.v46i2.900>.
- Solichin, M. M. (2018). Pendidikan Islam Moderat dalam Bingkai Kearifan Lokal. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 174-194. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/2950>.
- Sriwahyuningsih, V., & Barseli, M. (2022). Efektivitas Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) pada Peserta Didik Tingkat SMA dalam Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10471-10475. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4087>.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan untuk Bidang Pendidikan, Manajemen, Sosial, & Teknik* (1st ed.). Alfabeta.
- Susantika, A., & Ilham, W. (2023). Peranan Kontribusi Stakeholder Pendidikan dalam Manajemen Pendidikan Madrasah. *Sraddha: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama*, 1(1), 35-50.
- Tolchah, M. (2015). Filsafat Pendidikan Islam: Konstruksi Tipologis dalam Pengembangan Kurikulum. *TSAQAFAH*, 11(2), 381-398. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v11i2.274>.
- Yunus, Y., & Mukhlisin. (2020). Sosial-Budaya: Harmonisasi Agama dan Budaya dalam Pendidikan Toleransi. *Kalam: Jurnal Agama dan Sosial Humaniora*, 8(2), 1-26. <https://doi.org/10.47574/kalam.v8i2.78>.